

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK MENULIS TEKS PUISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF UNTUK SISWA KELAS X SMK

**Winda Primasanti**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[wprimasanti@gmail.com](mailto:wprimasanti@gmail.com)

**Abstrak:** Pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, (2) pengembangan bahan ajar, (3) kelayakan bahan ajar, dan (4) efektivitas penggunaan bahan ajar. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, tahap penyebaran tidak dilakukan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pendefinisian dan perancangan, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan melakukan uji validasi kepada beberapa ahli, yaitu ahli materi bahasa Indonesia, ahli desain pengembangan, dan ahli praktisi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar, percobaan dilakukan kepada 20 siswa sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pengembangan, peneliti menyimpulkan empat hal. Pertama, siswa kelas X SMK membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2019 yang memenuhi standar dari berbagai aspek. Kedua, bahan ajar elektronik menulis teks puisi yang telah dikembangkan telah teruji kelayakannya melalui kegiatan uji coba produk yang melibatkan para ahli, praktisi, dan siswa sebagai pengguna bahan ajar. Ketiga, hasil uji kelayakan bahan ajar yang dinilai oleh para ahli sangat layak untuk dikembangkan. Keempat, hasil uji efektivitas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di empat kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil uji efektivitas menunjukkan nilai peningkatan dari pretes ke postes sebesar 21,750 pada kompetensi dasar 3.16. Nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.16 menunjukkan selisih nilai 16,650. Selisih nilai pada kompetensi dasar 3.17 yaitu sebesar 16,700. Selisih nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.17 yaitu sebesar 21,850. Peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami dan menulis puisi di empat kompetensi dasar menunjukkan bahwa bahan ajar ini telah terbukti efektivitasnya.

**Kata kunci:** *bahan ajar elektronik, menulis teks puisi, strategi pembelajaran kreatif-produktif.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses belajar yang tidak lepas dari penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan harus dapat menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Guru harus kreatif dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sebagai alternatif sumber belajar. Bahan ajar elektronik dapat digunakan karena lebih praktis, efektif, dan efisien. Kolaborasi

yang sesuai antara bahan ajar, pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Proses belajar mengajar untuk siswa SMK harus mencerminkan proses membentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kebiasaan belajar yang baik menciptakan generasi yang kreatif dan produktif. Hal ini dilakukan sebagai usaha guru untuk mencetak generasi

penerus yang lebih baik. Dalam upaya membentuk keterampilan siswa, dapat disinergikan dengan pemilihan strategi yang sesuai.

Strategi Kreatif-Produktif dapat digunakan guru untuk pembelajaran yang bertujuan menghasilkan sebuah produk. Salah satu produk yang dapat dihasilkan, yaitu menulis teks puisi yang diajarkan di kelas X SMA/SMK. Teks puisi dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif dan produktif dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, (2) pengembangan bahan ajar, (3) kelayakan bahan ajar, dan (4) efektivitas penggunaan bahan ajar. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi ini, dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan kebaharuan dalam penggunaan bahan ajar yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan model 4D yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menghilangkan tahap *Dessiminate* atau penyebaran. Namun, jika ada guru atau pengembang lanjutan yang berkenan untuk menggunakan bahan ajar ini, peneliti dengan senang hati untuk berbagi.

Jenis data yang digunakan peneliti ada 2 macam. Pertama, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang disebarkan kepada para ahli dan subjek penelitian. Data berupa kritik dan saran, diuraikan secara apa adanya. Kedua, data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba sebelum dan sesudah mengimplementasikan bahan ajar. Data

kuantitatif dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### ***Analisis Kebutuhan***

Pengembangan bahan ajar ini, diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan siswa dan kurikulum, dilakukan peneliti untuk mengetahui bahan ajar yang seperti apa yang dibutuhkan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, bahan ajar yang ideal, yaitu bahan ajar yang memenuhi kriteria dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Berdasarkan tabel analisis kebutuhan siswa dari aspek isi, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam mempelajari teks puisi. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013:1)). Materi dalam bahan ajar diharapkan mampu menarik minat siswa dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil angket, diketahui materi teks puisi yang digunakan dalam bahan ajar sebelumnya, dianggap kurang memudahkan siswa dalam memahami dan menulis teks puisi. Siswa juga kurang mudah memahami kompetensi dasar membacakan dan memusikalisasikan puisi. Selain itu, siswa masih kurang menulis teks puisi dengan mudah karena langkah-langkah menulis teks puisi belum dicantumkan secara konkret dalam bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari aspek bahasa diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah cukup. Namun, ada beberapa

bagian yang masih menggunakan bahasa yang terlalu tinggi. Hal tersebut membuat bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan pada bagian pemberian tugas masing kurang mudah dipahami sehingga siswa merasa bingung dengan apa yang harus mereka kerjakan. Penggunaan bahasa dalam memberikan contoh juga masih kurang mudah dipahami.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari aspek penyajian diketahui bahwa ilustrasi penjelas atau pendukung untuk memahami teks puisi masih kurang. Ilustrasi penjelas dibutuhkan untuk mengembangkan imajinasi siswa. Menurut Rohidi (1948:87) mengungkapkan bahwa ilustrasi berkaitan dengan seni rupa yang menggambarkan sesuatu untuk lebih menerangkan, menjelaskan, atau memperindah sebuah teks agar pembacanya dapat ikut merasakan langsung melalui mata sendiri, sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Ilustrasi penjelas dalam sebuah bahan ajar menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa untuk memudahkan pemahaman. Bahan ajar diharapkan mencantumkan tujuan pembelajaran pada setiap subbab agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa terhadap aspek kegrafikaan dalam bahan ajar, yaitu penggunaan warna yang beragam. Penggunaan warna yang beragam dapat menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, penggunaan huruf yang beragam dapat membuat siswa tidak mudah merasa jenuh saat membaca.

Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar teks puisi SMK kurikulum 2013 revisi 2019. Teks puisi terdiri dari 4 kompetensi dasar yaitu (1) mengidentifikasi suasana, tema, dan

makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, (2) mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (rekaman dinamik dan rekaman tempo), (3) menganalisis unsur pembangun puisi, dan (4) menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).

### *Aspek Isi*

Materi yang disajikan pada pembelajaran bab 1 yang diberi nama Apa Sih Puisi Itu? berisi tahapan pra menulis, yaitu siswa memahami bagaimana menentukan suasana, tema, dan makna. Bab 2 yang diberi nama Suka Berpuisi? Masih berisi tahapan pra menulis, yaitu siswa belajar untuk membacakan teks puisi dengan memerhatikan intonasi, ekspresi, dan vokal. Selain itu, siswa juga belajar untuk memusikalisasikan puisi dengan memerhatikan keselarasan isi puisi, lagu, dan musik. Pada bab 3 yang diberi nama Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Puisi yang berisi materi mengenai diksi, imaji, kata konkrit, dan irama dalam sebuah puisi. Bab 4 masuk dalam tahap menulis yang diberi nama Menulis Teks Puisi. Selain itu, peneliti ingin memberikan motivasi pada siswa untuk rajin menulis agar menghasilkan uang secara mandiri dengan mengirimkan karya-karyanya.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar elektronik ini adalah kreatif-produktif. Setiap bab yang ada, menggunakan acuan langkah-langkah pembelajaran Kreatif-Produktif. Pada setiap subbab dicantumkan apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana langkah-langkah pembelajarannya, berapa lama durasi waktunya, dan apa

yang akan dinilai. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur.

Selain berisi materi pokok, bahan ajar elektronik ini ingin mengakrabkan siswa dengan para sastrawan yang sudah tidak diragukan lagi eksistensinya di dunia sastra Indonesia. Beberapa sastrawan tersebut, yaitu Taufiq Ismail, Chairil Anwar yang akrab disapa Binatang Jalang, Sapardi Djoko Damono yang dijuluki sajak-sajak SDD, dan WS. Rendra yang dikenal sebagai Burung Merak. Pada setiap awal bab berisi pengetahuan umum tentang biografi masing-masing sastrawan. Berikut ini gambar fitur pengetahuan umum.

### ***Aspek Penyajian***

Bab I mencerminkan kompetensi dasar mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Bab II mencerminkan kompetensi dasar mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Bab III mencerminkan kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun puisi. Bab IV mencerminkan kompetensi dasar menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).

### ***Aspek Bahasa***

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa SMK. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kategori bahasa yang digunakan dalam bahan ajar elektronik ini adalah formal

komunikatif. Bahasa formal komunikatif sangat cocok untuk digunakan siswa jenjang kelas X SMK. Bahasa yang digunakan memerhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

### ***Aspek Kegrafikaan***

Draf produk pada aspek tampilan setiap bab dalam bahan ajar ini didesain dengan warna yang berbeda. Bab 1 menggunakan warna dasar merah muda. Bab 2 menggunakan warna dasar hijau. Bab 3 menggunakan warna dasar abu-abu. Bab 4 menggunakan warna dasar ungu. Desain gambar latar setiap bab berbeda. Namun, masih dalam satu tema, yaitu gambar bunga. Hal ini bertujuan untuk membedakan pergantian bab.

Pada setiap awalan pergantian bab, bahan ajar ini menampilkan biografi dari sastrawan Indonesia yang sudah tidak diragukan lagi eksistensinya. Bab I menampilkan gambar dari seorang sastrawan, yaitu Taufiq Ismail. Bab II menampilkan gambar dari Chairil Anwar. Bab III menampilkan gambar dari Sapardi Djoko Damono. Bab IV menampilkan gambar dari WS. Rendra. Ilustrasi pendukung berupa karya-karya puisi dari masing-masing sastrawan. Hal tersebut menandai puisi yang akan dibaca oleh siswa pada masing-masing bab akan berbeda sesuai dengan biografi sastrawan yang ditampilkan di awal bab.

Terdapat ukuran huruf yang berbeda dalam bahan ajar ini dengan tujuan untuk membedakan mana yang merupakan judul bab, teks, maupun perintah untuk mengerjakan latihan. Dengan jenis huruf yang berbeda, siswa dapat dengan mudah memahami perbedaan dari masing-masing sub-sub bab.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba bahan ajar, penilaian uji ahli materi bahasa Indonesia dan praktisi pada aspek isi menunjukkan nilai 87.5 dan 87.5% (sangat layak). Pada aspek

penyajian, hasil validasi dari ahli desain pengembangan dan praktisi menunjukkan nilai 96% dan 92% (sangat layak). Pada aspek bahasa, ahli materi dan praktisi menunjukkan nilai 92% dan 100% (sangat layak). Pada aspek kegrafikaan, hasil validasi dari ahli desain pengembangan dan praktisi menunjukkan nilai 91% dan 94% (sangat layak).

Hasil uji efektivitas yang telah dilakukan, menunjukkan nilai peningkatan dari pretes ke postes sebesar 21,750 pada kompetensi dasar 3.16. Nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.16 menunjukkan selisih nilai 16,650. Selisih nilai pada kompetensi dasar 3.17 yaitu sebesar 16,700. Selisih nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.17 yaitu sebesar 21,850. Peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami dan menulis puisi di empat kompetensi dasar menunjukkan bahwa bahan ajar ini telah terbukti efektivitasnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa membutuhkan bahan ajar yang memenuhi standar dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi 2019.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, peneliti telah mengembangkan bahan ajar yang sangat layak untuk diimplementasikan. Bahan ajar yang dikembangkan juga telah divalidasi oleh para ahli, praktisi, dan siswa. Nilai dan saran yang diberikan membantu peneliti untuk melakukan revisi selama proses pengembangan.

Berdasarkan hasil uji coba dan uji efektivitas, bahan ajar ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di empat kompetensi dasar. Terdapat

perbedaan yang signifikan dari hasil pretes dan postes. Siswa dapat memahami dan menulis teks puisi dengan baik.

Saran penggunaan bahan ajar ini, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa dapat menggunakan gawai pintar atau laptop. Selain itu, kelancaran sambungan internet harus dipastikan untuk mempermudah proses pembelajaran. Saran untuk pengembang bahan ajar lanjutan, dapat menggunakan strategi kreatif-produktif untuk teks lain yang hasil akhirnya menghasilkan sebuah produk.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Yustinah. 2017. *Fungsi Strategis Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penunjang Kompetensi Kejuruan Siswa SMK dalam Menghadapi Transformasi Budaya*. *Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXIX*, Semarang, 7-8 November 2017.
- Zuroidah, Emy. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Teks puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Perhotelan. Tesis, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. [Repository.unisma.edu](https://repository.unisma.edu).
- Thiagarajan, Dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.